

BAB III

METODE PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

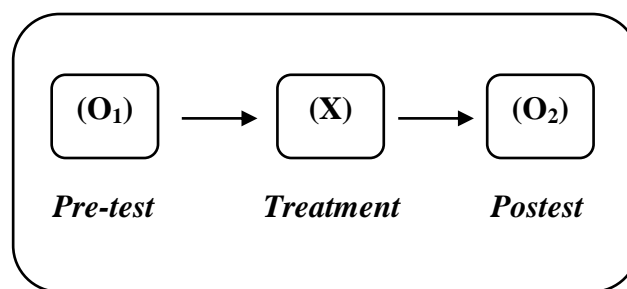
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka riset ini termasuk menggunakan metode penelitian *pre-experiment*. Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada perhitungan dan analisis variabel, tak lain proses penelitiannya, pengkajian dilihat pada konteks angka atau nilai (Hardani dkk., 2020). Peneliti juga menerapkan model penelitian *pre-experiment* dengan proses pemberian perlakuan atau *treatment* dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound*.

Penelitian *pre-experiment* juga merupakan jenis penelitian yang diterapkan pada variabel yang datanya belum tersedia, sehingga harus dilakukan dengan cara memanipulasi melalui bantuan perlakuan atau *treatment* khusus kepada subjek penelitian yang selanjutnya dapat ditinjau atau dihitung akibatnya (data yang akan mendatang) (Hardani dkk., 2020). Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*independen*) yakni bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* (X1), sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) yakni minat belajar (Y).

Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pre-test-post-test design*, yakni penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok lain sebagai pembanding. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan kuesioner

sebelum *treatment* yang disebut sebagai *pre-test* (O_1), kemudian dilanjutkan dengan menyajikan bantuan (*treatment*), dan ditutup dengan memberikan kuesioner setelah *treatment* yang disebut sebagai *post-test* (O_2), dengan tujuan untuk melihat hasil *treatment* yang valid, karena dapat dibandingkan antara kondisi awal dan kondisi setelah *treatment* (Syahza, 2021). Adapun *design* penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*



Keterangan :

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound*

O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Berdasarkan gambar rancangan di atas maka perlu memahami langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan secara terstruktur (prosedur penelitian terlampir). Berikut ini akan paparkan langkah-langkah model penelitian *pre-experiment*, yakni sebagai berikut:

1. Memberikan *pre-test*. Tujuan diberikannya *pre-test* adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa semester IV & semester II program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN, sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik

outbound. *Pre-test* dilakukan pada awal pertemuan sebelum peneliti memberikan perlakuan. *Pre-test* yang digunakan merupakan bentuk kuesioner yang memuat tentang indikator minat belajar. Perolehan hasil *pre-test* ini akan menjadi patokan pembandingan pada *post-test* nantinya.

2. Memberikan perlakuan adalah sebuah *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* yang dilakukan oleh peneliti pada sampel penelitian yang telah ditetapkan terdahulu, *treatment* diberikan selama 2 kali pertemuan.
3. Memberikan *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui seberapa tinggi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* efektif meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Post-test* ini dilaksanakan sesudah perlakuan kedua, serta dilakukan dengan cara pemberian kuesioner akhir pada mahasiswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus FKIP UNCEN Kota Jayapura tahun ajaran 2021-2022 semester genap. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting, yang salah satunya berkaitan dengan kemampuan peneliti secara geografis, kemudian kesanggupan peneliti pada aspek anggaran dan waktu penelitian. Sedangkan, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai selesai dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test dan post-test design*.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan cakupan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat diambil dari berbagai aspek seperti manusia, hewan, benda, tanaman, fenomena-fenomena, hasil pengujian, atau bahkan kejadian-kejadian yang menjadi referensi data dan mempunyai karakteristik tertentu yang ada pada sebuah penelitian, Hardani (dalam Margono, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN semester IV (Angkatan 2020) & semester II (Angkatan 2021) yang berjumlah 43 mahasiswa dari 2 kelas atau angkatan. Adapun alasan peneliti mengumpulkan data diri Mahasiswa semester IV dan semester II adalah karena berdasarkan *pre-research* ditemukan kesenjangan yakni terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Selain itu, mahasiswa mudah untuk dijumpai dalam proses pengumpulan data. Data Berikut akan disajikan gambaran populasi mahasiswa semester II dan semester IV (daftar populasi terlampir).

Table 3.1 Populasi Mahasiswa

No	Semester	Jumlah	Jenis Kelamin
1.	IV	21	L : 11 P : 10
2.	II	22	L : 10 P : 12
Total 43 Mahasiswa			

Sumber : Data Siakad Prodi BK FKIP UNCEN

2. Sampel Penelitian

Merujuk pada data *pre-test* awal bahwa sampel penelitian yang diambil adalah mahasiswa yang masuk dalam kategori memiliki minat belajar yang

rendah. Peneliti mengambil langkah dengan menarik sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel berdasarkan tujuan). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk menetapkan sampel pada penelitian yakni dengan melakukan penilaian kriteria tertentu anggota sampel ditentukan secara spesifik dan dilandasi pada tujuan penelitian sehingga data yang didapatkan bisa akurat (Hardani dkk., 2020). Adapun jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 19 mahasiswa. Penarikan sampel yang dilakukan peneliti yakni dengan data *pre-test* awal dan berdasarkan hasil observasi peneliti di kedua kelas yang total keseluruhan 43 orang untuk mengetahui keadaan awal sebelum peneliti memberikan *treatment*. Oleh sebab itu, dari jumlah populasi keseluruhan maka diperoleh 19 mahasiswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah untuk dijadikan sampel penelitian agar harapannya sampel yang sudah ditetapkan dapat diberikan bantuan berupa layanan bimbingan dengan teknik *outbound* sehingga dapat meningkatkan minat belajar secara progresif dengan baik. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sampel mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.

Adapun cara peneliti dalam menarik sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil *pre-research* data observasi dan *pre-test* awal,
- b. Mahasiswa yang termasuk dalam kriteria minat belajar rendah;
- c. Penarikan sampel berlandaskan pada norma yang berlaku dalam layanan bimbingan kelompok;

- d. Mahasiswa yang hampir selalu mendapati masalah mengenai minat belajar;
- e. Mahasiswa yang tidak bersemangat dalam belajar, tidak mengikuti kegiatan perkuliahan harian; tidak rajin mengikuti kuliah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, jenuh dalam belajar, dan tidak menunjukkan minat belajar saat kuliah.

Tabel 3.2 Sampel Minat Belajar Mahasiswa yang Rendah

No	Responden	Skor	Kategori Tingkat Minat Belajar Mahasiswa	Jenis Kelamin Laki-laki atau Perempuan
1.	ARA	67	Sedang	Perempuan
2.	AD	53	Rendah	Laki-laki
3.	APH	65	Sedang	Perempuan
4.	KMC	68	Sedang	Perempuan
5.	NI	44	Rendah	Perempuan
6.	PK	67	Sedang	Laki-laki
7.	RW	57	Sedang	Perempuan
8.	VA	51	Rendah	Perempuan
9.	WY	39	Rendah	Laki-laki
10.	DJ	57	Sedang	Laki-laki
11.	EM	41	Rendah	Laki-laki
12.	ERS	43	Rendah	Perempuan
13.	HH	41	Rendah	Laki-laki
14.	KN	67	Sedang	Laki-laki
15.	LFP	60	Sedang	Perempuan
16.	MD	68	Sedang	Laki-laki
17.	OLCK	68	Sedang	Perempuan
18.	RK	41	Rendah	Perempuan
19.	VSR	64	Sedang	Perempuan

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dibuat guna memudahkan dalam mengartikan istilah dan menghindari kekeliruan dalam mengartikan maksud dari judul penelitian ini, berikut akan dipaparkan pengertian tiap variabel:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi pengaruh munculnya perubahan pada variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yakni sebuah bantuan yang diberikan melalui kegiatan berkelompok dengan memanfaatkan keaktifan anggota kelompok untuk mendiskusikan sebuah pokok bahasan dalam rangka untuk mengembangkan diri. Kemudian variabel bebas *Outbound*. Asal mula kata *outbound* yakni berasal dari kata *outward-bound* atau dalam batas luar, *outbound* yakni aktivitas yang dilaksanakan di luar ruangan atau lapangan (*outdoor*) yang dilakukan dengan beragam model permainan yang menyenangkan melalui kegiatan berkelompok maupun individual.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) mengungkapkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi konsekuensi atau variabel yang menjadi akibat, artinya variabel ini dipengaruhi (*dependent*), dikarenakan adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat belajar. Minat belajar berarti sebuah keinginan atau ketertarikan di mana individu condong pada rasa semangat yang superior atau kemauan yang tinggi pada kegiatan menimba ilmu dengan cara belajar. Adapun indikator

minat belajar ini yang merujuk pada teori yang dipaparkan oleh Slameto dalam Munawati dkk, (2018) yakni sebagai berikut:

- a. Memiliki minat belajar yang konsisten dan memikirkan hal yang dipelajari secara berkesinambungan;
- b. Memiliki perasaan suka dan senang terhadap hal yang diminati;
- c. Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hal yang diminati;
- d. Adanya perhatian yang kuat pada suatu aktivitas yang diminati;
- e. Lebih dominan tertarik pada suatu hal yang diminati daripada hal lainnya.

Setelah memahami definisi operasional di atas, adapun maksud penulis yakni agar merujuk pada efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, sehingga dengan menggunakan model *outbound* ini minat belajar mahasiswa dapat meningkat.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen dan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara awal untuk melakukan studi terdahulu, informan yang menjadi narasumber penelitian yakni diantaranya ketua program studi bimbingan dan konseling, dan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling. Wawancara juga merupakan interaksi sosial antara dua individu, dimana proses komunikasi yang melibatkan kedua individu secara

imbang dalam memaparkan berbagai informasi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian (Hardani dkk., 2020). Peneliti melakukan proses wawancara tidak terstruktur guna membahas bagaimana minat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN. Adapun aspek yang diwawancarai adalah mengenai bagaimana pandangan Kepala Program Studi BK dan beberapa Mahasiswa terkait minat belajar Mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ternyata benar terdapat Mahasiswa BK yang memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan di kampus (pedoman wawancara terlampir).

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengevaluasian mengenai aspek kognitif atau non-kognitif dari responden yang dinilai untuk melihat secara gamblang minat, tingkah laku, prestasi, nilai, serta beragam situasi sosial yang berkaitan dengan responden (Hardani dkk., 2020). Secara sederhana observasi kegiatan pengamatan tentang aktivitas yang dilakukan oleh responden. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan melakukan *pre-research* atau pengamatan langsung pada mahasiswa semester IV & II mengenai kegiatan perkuliahan yang dilakukan sehari-hari, observasi dilakukan untuk melihat secara gamblang bagaimana keadaan nyata minat belajar mahasiswa selama proses perkuliahan. Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut (pedoman observasi terlampir).

- a. Mahasiswa memiliki minat belajar yang konsisten;
- b. Memiliki perasaan suka dan senang pada mata kuliah;

- c. Mahasiswa merasa puas dan bangga dalam mengikuti perkuliahan;
- d. Mahasiswa memperhatikan materi yang dijelaskan Dosen dengan seksama;
- e. Mahasiswa hanya tertarik pada mata kuliah tertentu;
- f. Mahasiswa aktif dalam proses diskusi di kelas;
- g. Mahasiswa bertanya jika diberikan kesempatan bertanya oleh Dosen;
- h. Mahasiswa tidak berbicara sendiri ketika perkuliahan berlangsung;
- i. Mahasiswa tidak mengantuk ketika proses perkuliahan berlangsung;
- j. Mahasiswa senang dengan media pembelajaran yang disajikan Dosen.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil observasi bahwa terdapat mahasiswa yang tidak rajin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, sering terlambat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk jam kuliah di kampus, menunjukkan bahwa tidak memiliki minat dalam belajar, merasa jenuh saat kuliah, dan motivasi belajar menurun.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data secara utuh dengan meninjau data Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang ada di SIAKAD (portal akademik FKIP UNCEN) guna melengkapi kebutuhan penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah data Mahasiswa aktif semester IV dan II, kemudian mengambil foto saat melakukan observasi dan wawancara (pedoman studi dokumentasi terlampir).

4. Angket

Angket merupakan sebuah alat pengumpul data berupa daftar checklist, daftar tingkah laku, karakteristik, ataupun hal lain yang akan digali oleh peneliti. Responden cukup mengecek tiap butir item yang diamati, apakah benar, atau sebaliknya (Hardani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan menggunakan model *skala likert*.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua kali pemberian angket pada responden, yakni sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Angket awal (*pre-test*) diberikan peneliti pada Mahasiswa sebelum diberikan sebuah perlakuan guna mengetahui seberapa tingkat minat belajar mahasiswa. Adapun jumlah butir soal dalam angket awal yang akan diberikan peneliti pada Mahasiswa sebanyak 30 butir soal (butir angket terlampir).

b. *Post-test*

Angket akhir (*post-test*) diberikan peneliti pada Mahasiswa setelah diberikan sebuah perlakuan treatment. Tujuan diberikannya *post-test* yakni untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Adapun jumlah butir soal dalam angket yang akan diberikan peneliti pada Mahasiswa sebanyak 30 butir soal (butir angket terlampir).

Instrumen pengumpul data yakni berupa angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan model *skala likert*, di

mana peneliti merujuk pada indikator variabel minat belajar, kemudian peneliti akan melakukan pemberian skor dan dilakukan perhitungan. Adapun model *skala likert* yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rentang nilai skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Adapun skor *favourable* atau pernyataan positif yakni skor tertinggi Sangat Sesuai (SS) berarti (5), Sesuai (S) berarti (4), Cukup Sesuai (CS) berarti (3), Tidak Sesuai (TS) berarti (2), Sangat Tidak Sesuai (STS) berarti (1). Sedangkan untuk skor *unfavourable* atau pernyataan negatif yakni skor tertinggi Sangat Tidak Sesuai (STS) berarti (5), Tidak Sesuai (TS) berarti (4), Cukup Sesuai (CS) berarti (3), Sesuai (S) berarti (2), Sangat Tidak Sesuai (SS) berarti (1). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Table 3.3 Pemberian Skor Pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i> Positif	<i>Unfavourable</i> Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013)

Angket yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data pada sampel penelitian yang nantinya akan diolah statistik maka menjadi penting bahwa, angket harus melalui tahapan atau prosedur pengujian kelayakan baik pada uji validitas dan uji reliabilitas angket penelitian. Peneliti

melakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* berupa program *SPSS (Statistic Program Society Science) versi 25 for Windows*, sehingga *output* yang diperoleh akan terlihat lebih representatif dan sederhana untuk dipahami. Oleh sebab itu, dengan angket yang telah melalui uji coba dan dinyatakan valid dan reliabel sudah seyogianya akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data (kisi-kisi angket minat belajar terlampir).

Table 3.4 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Aspek	Indikator	Item	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
Minat Belajar Slameto dalam (Munawati dkk., 2018)	1. Memiliki minat belajar yang konsisten dan memikirkan hal yang dipelajari secara berkesinambungan.	6	(+) = 1, 3, 5.	(-) = 2, 4, 6.
	2. Memiliki perasaan suka dan senang terhadap hal yang diminati.	6	(+) = 7, 9, 11.	(-) = 8, 10, 12.
	3. Mendapatkan kepuasan dan rasa bangga pada hal yang diminati .	6	(+) = 13, 15, 17.	(-) = 14, 16, 18.
	4. Adanya perhatian yang kuat pada suatu aktivitas yang diminati.	6	(+) = 19, 21, 23.	(-) = 20, 22, 24.
	5. Lebih dominan tertarik pada suatu hal yang diminati daripada hal lainnya	6	(+) = 25, 27, 29.	(-) = 26, 28, 30.

Sumber : Disusun sendiri oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3.3 di atas yang merupakan kisi-kisi instrumen angket untuk mengukur minat belajar mahasiswa baik berupa *pre-test* awal dan setelah diberikan perlakuan dengan memberikan *post-test* akhir. Angket

terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua jenis pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun pernyataan positif (+) yakni berada pada angka ganjil diantaranya; (+) = 1, 3, 5 pada indikator I, (+) = 7, 9, 11 pada indikator II, (+) = 13, 15, 17 pada indikator III, (+) = 19, 21, 23 pada indikator IV, dan (+) = 25, 27, 29 pada indikator V. sedangkan pernyataan negatif (-) yakni berada pada angka genap diantaranya; (-) = 2, 4, 6, pada indikator I, (-) = 8, 10, 12, pada indikator II, (-) = 14, 16, 18, pada indikator III, (-) = 20, 22, 24 pada indikator IV, dan (-) = 26, 28, 30, pada indikator V.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh instrumen yang disusun dapat mengukur apa (objek) yang akan diukur dengan sah Yusuf (2020) metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Dalam mengukur uji validitas yakni dengan mengkorelasikan skor item angket dan skor keseluruhan dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*. Selain itu rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* dari Pearson Sugiyono (2013) yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi tes yang disusun

x : skor item

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum x^2$: jumlah kuadrat jumlah skor item

N : jumlah subyekk

y : skor total

Σy : jumlah skor total

Σy^2 : jumlah kuadrat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam menganalisis butir item digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen penelitian dengan prosedur mengkorelasikan skor yang ada pada butir item soal dengan skor keseluruhan, setelah itu dikomparasikan dengan taraf signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai t_{hitung} positif dan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel} (0.361)$, maka butir pernyataan dinyatakan valid;
- b. Jika nilai r_{hitung} negatif dan nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel} (0.361)$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid;

Semua pernyataan memiliki rentang nilai dari yang terendah (0,363) sampai yang tertinggi (0,853) maka semua pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas pada instrumen ini dilakukan uji coba sebanyak 30 mahasiswa di luar sampel penelitian namun masih dalam lingkup program studi bimbingan dan konseling. Adapun hasil dari uji validitas yang dianalisis dengan bantuan *software SPSS version 25* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Table 3.5 Hasil Analisis Validitas Minat Belajar

Butir Pertanyaan	Nilai “r” Hitung	Kesimpulan
Butir 1	0,729	Valid
Butir 2	0,683	Valid
Butir 3	0,746	Valid
Butir 4	0,837	Valid
Butir 5	0,817	Valid
Butir 6	0,667	Valid
Butir 7	0,834	Valid
Butir 8	0,636	Valid
Butir 9	0,704	Valid
Butir 10	0,819	Valid
Butir 11	0,763	Valid
Butir 12	0,729	Valid
Butir 13	0,836	Valid
Butir 14	0,818	Valid
Butir 15	0,853	Valid
Butir 16	0,539	Valid
Butir 17	0,539	Valid
Butir 18	0,363	Valid
Butir 19	0,532	Valid
Butir 20	0,496	Valid
Butir 21	0,809	Valid
Butir 22	0,378	Valid
Butir 23	0,756	Valid
Butir 24	0,428	Valid
Butir 25	0,619	Valid
Butir 26	0,599	Valid
Butir 27	0,609	Valid
Butir 28	0,659	Valid
Butir 29	0,651	Valid
Butir 30	0,438	Valid

Sumber : Data olahan dengan menggunakan SPSS Versi 25

2. Uji reliabilitas

Menurut Yusuf dalam Gronlund (2020) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada ketetapan hasil pengukuran dari satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Adapun proses pengujian instrumen dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for

windows. Selain itu, proses uji coba reliabilitas pada riset ini yakni menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sum at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah item

$\sum ab^2$: Jumlah varians total litem

$\sum at^2$: Jumlah varian skor-skor tiap item

Table 3.6 Kriteria Indeks Reliabilitas

NO	Interval	Kriteria
1.	<0.200	Sangat rendah
2.	0.200-0.399	Rendah
3.	0.400-0.599	Cukup
4.	0.600-0.799	Tinggi
5.	0.800-1.00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2013)

Dalam penetapan nilai *Croanbach's Alpha* maka terdapat kriteria nilai dikatakan baik. Adapun kisaran 0,600 maka mengindikasikan nilai buruk, kemudian kisaran 0,700 maka sudah cukup atau nilai kisaran 0,800 adalah nilai yang baik.

- a. Jika r_{α} positif dan $r_{\alpha} > 0,600$ maka pernyataan reliabel
- b. Jika r_{α} negatif dan $r_{\alpha} > 0,600$ maka pernyataan tidak reliabel

Setelah itu akan dilaksanakan uji coba terhadap instrumen skala minat belajar dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*, didapatkan hasil nilai *Alphaa Cronbach* sebesar 0,955.

Table 3.7 nilai *Alphaa Cronbach* minat belajar

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Ket
.955	30	Reliabel

Sumber : Data olahan dengan menggunakan SPSS Versi 25

Adapun untuk uji coba pada indikator minat belajar diperoleh nilai *Alphaa Cronbach* sebesar 0,955. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada indikator minat belajar reliabel dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (Sujarweni & Endrayanto, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan desain penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design* maka data perlu dianalisis dengan statistik *parametric* melalui uji normalitas data terlebih dahulu. Kemudian jika data normal maka akan dilanjutkan dengan pengujian *t-test* untuk melihat perbedaan data statistik antara *pre-test* ke *post-test*. Oleh karena itu, menjadi penting analisis data merupakan suatu langkah yang harus diperhatikan, karena hal ini akan menentukan interpretasi data penelitian yang akurat dan representatif

1. Analisis Data Statistik Deskripsi

Adapun deskripsi data yang tercapai pada skala minat belajar mahasiswa yakni berlandaskan pada pengkategorian dengan ketentuan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengklasifikasian diterapkan guna memposisikan responden pada kelompok terpisah sesuai dengan taraf nilai. Dalam penelitian ini pengkategorian rentang data interval untuk penilaian minat belajar mahasiswa.

a. Kategori Interval

Deskripsi data mengenai minat belajar mahasiswa dapat dikaji dengan melihat jumlah nilai rata-rata dengan rumus interval berikut ini:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval

Nt : Nilai tertinggi

Nr : Nilai rendah

K : Jumlah kategori

Instrumen penelitian ini terdiri atas 30 butir item dengan skor terkecil yakni 39, sedangkan skor terbesar adalah 91. Dari skor pada variabel tersebut maka lebih spesifik dijabarkan sebagai berikut:

Skor tertinggi : $30 \times 5 = 150$

Skor terendah : $30 \times 1 = 30$

Kategori skor : 5

$$I = \frac{150 - 30}{5} = 24$$

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ketentuan minat belajar adalah sebagai berikut :

Table 3.8 Kriteria Penilaian Minat Belajar

Persentase (%)	Kategori Minat Belajar
0 - 36%	Sangat Rendah
37 - 52%	Rendah
53 - 68%	Sedang
69 - 84%	Tinggi
85 - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Data olahan dengan menggunakan Excel

2. Uji Normalitas Data

Analisis data statistik *parametric* yang dilakukan peneliti yakni dengan dua tahapan, di mana data perlu memenuhi syarat pengujian analisis yakni dengan uji normalitas data. Uji normalitas data hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan *software SPSS version 25*. Apabila data diperoleh berdistribusi normal, yakni jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut ketentuan uji normalitas data.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah pengujian data terbukti mencapai syarat yakni distribusi normal, maka pengolahan data statistik dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t-test*.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Data diolah dengan bantuan *software SPSS version 25* untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah data statistik berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan statistik *parametric* melalui pengujian *paired samples test*. Analisis tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan minat belajar Mahasiswa secara statistik. Adapun rumus uji *paired samples test* antara lain:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$
$$SD = \sqrt{var}$$
$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Landasan dalam penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan uji *paired samples test* ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan;
- b. Jika probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan.